

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Anak usia dini adalah manusia yang berada pada rentang usia 0-8 tahun. Definisi umum yang digunakan dikemukakan oleh NAEYC (*National Association Education for Young Children*) bahwa anak usia dini adalah sekelompok individu yang berada pada rentang usia antara 0 – 8 tahun. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Dhiva dalam sebuah artikel bahwa, “anak usia dini adalah anak yang berusia 0-8 tahun”.<sup>1</sup> Berdasarkan definisi ini, membuktikan bahwa anak usia dini berada pada rentang usia 0-8 tahun. Sekolah Dasar merupakan lanjutan pendidikan setelah TK bagi anak usia dini. Kelas 2 SD terdiri dari anak usia dini dengan rentang usia 7-8 tahun. Pada masa Sekolah Dasar, diharapkan meningkatnya kemampuan anak seperti membaca dan kemampuan menulis.

Kemampuan menulis merupakan kesanggupan anak dalam menuangkan ide maupun gagasan dalam bentuk tulisan. Pada anak usia dini, kemampuan menulis perlu diterapkan dan distimulasi sejak dini. Seperti halnya yang dikemukakan oleh Niken dalam sebuah artikel bahwa, “menulis merupakan kemampuan yang perlu disiapkan sejak dini. Berikan stimulus

---

<sup>1</sup> Alia An Dhiva, *Mengenal 5 Aspek Perkembangan Anak Usia Dini*, 2016, (<http://www.parentingclub.co.id/smart-stories/mengenal-5-aspek-perkembangan-anak-usia-dini>), Diunduh tanggal 4 Maret 2018 Pukul 07.30 WIB

untuk meningkatkan kemampuan menulis”.<sup>2</sup> Berdasarkan pendapat tersebut dapat diketahui bahwa, kemampuan seorang anak dalam menulis bukanlah dibawa sejak lahir. Kemampuan ini diperoleh dari usaha anak untuk mempelajarinya. Pada saat melakukan kegiatan menulis, anak membutuhkan keterampilan yang harus dipelajari. Kemampuan menulis dapat dikuasai oleh anak apabila anak melakukan latihan-latihan yang banyak khususnya di Sekolah Dasar.

Pada masa Sekolah Dasar, anak usia dini akan dilatih dalam mempelajari bahasa tulis. Pada masa ini, anak akan lebih mengenal lebih dalam kegiatan menulis. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Susanto bahwa, “memasuki usia SD, anak-anak akan terkondisikan untuk mempelajari bahasa tulis”.<sup>3</sup> Berdasarkan pendapat tersebut dapat menjelaskan bahwa, pada saat anak usia dini duduk dibangku Sekolah Dasar akan dilatih dan distimulasi dalam mempelajari bahasa tulis. Hal ini dikarenakan, anak dibangku Sekolah Dasar sudah memiliki bekal dalam menulis. Oleh karena itu, kemampuan menulis anak akan mengalami perkembangan pada masa Sekolah Dasar.

---

<sup>2</sup> Gisela Niken, *Cara Meningkatkan Kemampuan Menulis Anak*, 2016, (<http://nakita.grid/read/022406/cara-meningkatkan-kemampuan-menulis-anak-sejak-dini?page=allhttp://jurnalnasional.ump.ac.id/index.php/khazanah/article/view/667>), Diunduh pada 30 Januari 2018 Pukul 19.20 WIB

<sup>3</sup> Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2016), h. 243

Pada kenyataannya, anak-anak zaman sekarang kurang menyukai kegiatan menulis. Dalam sebuah artikel berjudul *Menakar Budaya Literasi di Indonesia* Jatna mengungkapkan bahwa, “Indonesia tidak punya tradisi menulis, lebih banyak bicara tanpa menuliskannya”.<sup>4</sup> Kemampuan menulis ini sangatlah dibutuhkan oleh setiap orang. Dalam dunia pendidikan, tradisi menulis merupakan suatu kebutuhan yang sangat penting dalam proses kegiatan pembelajaran. Tradisi menulis merupakan tradisi yang sangat penting untuk diterapkan sejak dini.

Selain kemampuan menulis, kemampuan berbahasa lainnya adalah kemampuan membaca. Salah satu cara menstimulasi kebutuhan akan membaca pada anak usia dini adalah dengan menanamkan kegemaran dalam membaca. Dengan membaca, anak usia dini akan mendapatkan banyak kosakata baru yang belum pernah didapatkan sebelumnya. Dalam memupuk kegemaran dalam membaca perlu ditanamkannya dan dilatih pada diri setiap anak. Dengan menanamkan dan melatih anak usia dini dalam kegiatan membaca sejak dini diharapkan dapat menumbuhkan minat membaca.

---

<sup>4</sup> Anon, *Menakar Budaya Literasi di Indonesia*, 2017, (<http://diahdharmapatni.com/index.php/2017/02/26/menakar-budata-literasi-di-indonesia/>), Diunduh tanggal 7 Januari 2018 Pukul 15.10 WIB

Sebagaimana menurut pendapat Rahim bahwa, “minat baca ialah keinginan kuat disertai usaha-usaha seseorang untuk membaca”.<sup>5</sup> Berdasarkan pendapat Rahim dapat diketahui bahwa, minat membaca merupakan suatu kesukaan yang dipilih anak dalam mengetahui isi sebuah tulisan pada bahan bacaan. Minat yang ada dalam diri anak mengakibatkan anak untuk melakukan sesuatu untuk mendapatkan sesuatu yang diinginkan anak. Semua hal tentang minat berkaitan erat dengan keinginan yang ingin dilakukan. Salah satu contohnya seperti, seorang anak yang memiliki minat terhadap kegiatan membaca maka, akan lebih memilih kegiatan membaca dibandingkan dengan kegiatan yang lain.

Berdasarkan penjabaran di atas dapat disimpulkan bahwa minat membaca merupakan suatu keinginan anak dalam memahami isi bacaan yang terkandung pada sebuah tulisan. Dengan membaca, anak dapat meningkatkan pengetahuannya. Melalui kegiatan membaca maka, akan menambah informasi yang didapatkan dari bacaan tersebut. Oleh karena itu, untuk memudahkan anak dalam mendapatkan informasi dan pengetahuan baru perlu dipupuk minat membaca sejak dini. Semakin anak itu memiliki minat membaca yang tinggi maka, semakin banyak pula informasi yang didapatkan.

---

<sup>5</sup> Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), h. 28

Pada kenyataannya, anak-anak sekarang kurang menyukai kegiatan membaca dan minimnya minat membaca. Dalam sebuah artikel mengemukakan data yang diperoleh dari *UNESCO* mengenai minat membaca anak. Data dari *United Nations Educational, Scientific and Cultral* menunjukkan, “presentase minat baca anak Indonesia hanya 0,01%”.<sup>6</sup> Berdasarkan data dari *UNESCO* membuktikan bahwa, minat baca anak Indonesia rendah. Hal ini menjelaskan bahwa dari 100 anak Indonesia hanya ada satu orang anak yang memiliki minat membaca. Rendahnya minat baca yang dimiliki oleh anak Indonesia tentu akan berpengaruh kepada kemampuan menulis. Hal ini terjadi dikarenakan, minat membaca memiliki hubungan yang erat dengan kemampuan menulis.

Sebagaimana yang terdapat pada sebuah jurnal mengungkapkan bahwa, “*reading interest is also linked to academic success as students who love to read will be able to write well and have more ideas which will make them more creative and innovative*”.<sup>7</sup> Berdasarkan pendapat tersebut minat baca juga terkait dengan keberhasilan akademik. Dalam hal ini seperti contohnya anak yang memiliki minat membaca maka, akan dapat menulis dengan baik dan memiliki lebih banyak ide yang akan membuat anak lebih

---

<sup>6</sup> Cahyu Cantika Amiranti, *Minat Baca Anak Rendah, Perlu Terobosan Baru?*, 2017, (<http://edukasi.kompas.com/read/2017/06/22/17223781/minat.baca.anak.rendah.perlu.terobosan.baru>), Diunduh tanggal 13 Maret 2018 Pukul 21.00 WIB

<sup>7</sup> Zurina Khairuddin, *A Study of Students' Reading Interests in a Second Language*, *International Education Studies*, Vol. 6, No. 11, 2013, h. 162

kreatif dan inovatif. Hal ini berarti anak yang memiliki sedikit atau tidak tertarik dengan membaca maka, tidak akan mampu untuk membuat kegiatan membaca menjadi bagian dari kesukaan anak. Hal ini dikarenakan, kegiatan membaca membantu anak mempelajari teks dan bahasa yang kemudian dapat digunakan anak dalam membuat tulisan.

Berdasarkan penjabaran di atas maka, penelitian ini penting untuk dilakukan. Penelitian ini bertujuan untuk mencari, menemukan dan menyimpulkan besaran arah hubungan antara minat membaca dengan kemampuan menulis anak. Melalui penelitian ini diharapkan dapat memperoleh kesimpulan yang bersifat faktual terkait hubungan antara minat membaca anak dengan kemampuan anak dalam menulis. Berdasarkan uraian di atas maka, penelitian ini merupakan penelitian korelasional yang akan dilakukan pada anak usia dini kelas awal di Sekolah Dasar dengan judul *Hubungan Minat Membaca dengan Kemampuan Menulis Siswa Kelas II SD*.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang penelitian yang diuraikan sebelumnya maka, peneliti mengidentifikasi masalah dari penelitian ini adalah untuk mengamati hubungan minat membaca dengan kemampuan menulis siswa kelas 2 SD dengan rentang usia 7-8 tahun di sebuah Sekolah Dasar yang terletak di Bekasi Utara, Jawa Barat yaitu *Global Prima Islamic School*. Adapun identifikasi masalah adalah sebagai berikut:

1. Apa faktor yang mempengaruhi minat membaca siswa kelas 2 SD di *Global Prima Islamic School*?
2. Apa faktor yang menunjang kemampuan menulis siswa kelas 2 SD di *Global Prima Islamic School*?
3. Apakah terdapat korelasi antara minat membaca dengan kemampuan menulis siswa kelas 2 SD di *Global Prima Islamic School*?

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan beberapa masalah yang telah diidentifikasi di atas maka, diperlukan pembatasan masalah supaya tidak terjadi kesalahpahaman dalam proses penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti membatasi masalah pada korelasi antara minat membaca dengan kemampuan menulis cerita siswa kelas 2 SD dengan rentang usia 7-8 tahun. Minat membaca merupakan kecenderungan yang timbul dalam diri seorang anak dalam memilih bahan bacaan untuk melakukan kegiatan membaca. Hal yang akan dilihat adalah ketertarikan, keinginan, dan kesukaan ataupun kesenangan terhadap kegiatan membaca. Kemampuan menulis cerita merupakan kemampuan anak dalam menuangkan ide, gagasan, pokok pikiran maupun informasi yang akan disampaikan oleh anak dalam bentuk sebuah tulisan yang merupakan sebuah cerita sederhana. Hal yang akan dilihat adalah kemampuan mengungkapkan sebuah cerita, merangkai isi cerita, penulisan kosakata

dalam sebuah kalimat, penggunaan tanda baca seperti “tanda titik” di akhir kalimat dan penggunaan huruf besar dan huruf kecil.

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas 2 SD dengan rentang usia 7-8 tahun di *Global Prima Islamic School*. Subyek yang dimaksud adalah siswa yang sudah mampu membaca, menulis, mengerti arti dalam sebuah tulisan dan mampu mengembangkan berbagai kosakata dalam mengembangkan sebuah cerita.

#### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan pada latar belakang masalah, identifikasi masalah dan pembatasan masalah yang telah diuraikan di atas berkaitan dengan penelitian ini maka, perumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah terdapat korelasi antara minat membaca dengan kemampuan menulis siswa kelas 2 SD di *Global Prima Islamic School*?”

#### **E. Kegunaan Penelitian**

Hasil penelitian korelasi ini diharapkan dapat berguna baik secara teoritis maupun secara praktis.

##### 1. Manfaat dari Segi Teoritis:

- a. Peneliti berharap penelitian *Hubungan antara Minat Membaca dengan Kemampuan Menulis Siswa Kelas II SD* ini dapat menjadi sumber pengetahuan yang berguna dalam dunia

pendidikan. Hasil penelitian dapat dijadikan sarana untuk menyusun kebijakan dalam menyusun strategi pembelajaran untuk meningkatkan minat siswa dalam membaca.

## 2. Manfaat dari Segi Praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memiliki manfaat bagi:

### a. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan pengetahuan kepada para pendidik yang harus diketahui untuk menyikapi anak didik di sekolah dan dapat dijadikan sebagai acuan dalam pelaksanaan peningkatan minat membaca bagi siswa kelas 2 SD.

### b. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menyempurnakan proses belajar mengajar terutama dalam penerapan minat dalam membaca dan meningkatkan kemampuan menulis anak.

### c. Peneliti Selanjutnya

Dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan untuk memecahkan masalah yang terkait dengan permasalahan penelitian ini atau penelitian lebih lanjut.